

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratifications* yang dibuat oleh Phillip Palmgreen dari Kentucky University, dengan berfokus pada tujuan yang variabelnya independen dan dipengaruhi oleh penggunaan media-media (Kriyantono,2014:210). Philip Palmgreen menempatkan khalayak mempunyai alasan-alasan tertentu, dan tidak berhenti saja disitu namun menanyakan apa saja kepuasan khalayak pasca mengkonsumsi media tersebut.

Mengukur kepuasan bisa dilakukan dengan menggunakan GS (*Gratification Sought*) dan GO (*Gratification Obtained*). Penggunaan konsep-konsep baru ini menampilkan teori yang merupakan bagian dari teori *Uses and Gratifications* yaitu, *Gratification Sought* kepuasan yang dicari atau keinginan khalayak ketika menggunakan salah satu jenis media massa tertentu seperti radio, televisi, atau koran. *Gratification Sought* adalah alasan yang membuat khalayak menggunakan media yang diinginkan. Sedangkan *Gratification Obtained* kepuasan yang nyata yang diperoleh sesudah mengonsumsi salah satu jenis media tertentu (Kriyantono, 2014: 210-211).

Komunikasi massa adalah komunikasi kepada banyak khalayak yang luas dengan menggunakan saluran komunikasi cetak dan elektronik (West, 2008: 41). Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah radio, televisi, koran, majalah, dan sejenisnya (Romli, 2016: 2). Larson Otto Nathan dalam Wiryanto mengutarakan efek dari media massa dapat mengubah perilaku atau sikap seorang

individu, membuat efek perilaku nyata yang dapat mengubah perilaku khalayak menjadi dua, yaitu efek yang dapat menggerakkan perilaku nyata khalayak dan menonaktifkan perilaku nyata khalayak (Wiryanto, 2006: 80). Seperti yang dikatakan oleh Larson, dalam Azwar yang berpendapat bahwa efek pesan-pesan didalam media massa sama halnya dengan berisi sugesti yang dapat menggerakkan opini seorang khalayak yang mengkonsumsi media (Azwar, 2013: 34).

Saat ini masyarakat sangat membutuhkan informasi untuk mendapatkan segala kebutuhan yang semakin banyak dan beragam. Di jaman sekarang informasi sangat serba instan dan cepat, bahkan kini masyarakat tidak hanya butuh, namun dipaksa atau terkadang juga dituntut untuk mengetahui informasi-informasi yang selalu berkembang. Untuk menyampaikan pesan tidak lepas dari proses komunikasi dimana dalam proses komunikasi selalu membutuhkan sarana media dalam menyampaikan informasinya, baik melalui media massa atau media personal.

Menurut Seruni (2019), di era globalisasi seperti sekarang ini jumlah stasiun tv sudah terbilang tidak sedikit, ada puluhan bahkan ratusan stasiun televisi yang berada di Indonesia. Perkembangan yang terjadi di pertelevisian berdampak kepada program-program yang paling dinilai kreatif dan bervariasi. Bukan hanya sinetron saja yang menjadi kegemaran para penonton.

Kini dunia pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat, dengan program-program tayangan yang tidak hanya didominasi oleh satu stasiun televisi nasional saja, yaitu TVRI seperti beberapa puluh tahun lalu. Namun sudah semakin berjaya dengan bermunculannya stasiun televisi swasta yang lain seperti SCTV, RCTI, TransTV, Trans7, Indosiar, GlobalTV, dan lain-lain. Tapi dilain sisi

sekarang khalyak tidak melihat sebelah mata saja apa yang ditayangkan pada sebuah program televisi, namun semakin memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan pilihannya dalam menonton.

Menurut Andikasari (2019:77) Televisi bersifat audible dan visible yaitu dapat dilihat dan dapat didengar serta terdapat program- program yang dihadirkan televisi mulai dari berita, Talk Show, Reality Show, Infotainment, Variety Show dan program-program lainnya.

Menurut Murdiyanto dalam Wibowo (1997:1) Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audiovisual merupakan medium yang memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian baru masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Unsur esensial yang dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu, seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan

Indosiar adalah salah satu *pioneer* stasiun televisi swasta di Indonesia, berdiri sejak 11 Januari 1995. Stasiun ini merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang tentu telah diketahui banyak orang dan memperoleh berbagai penghargaan yang didapat selama 25 tahun berkarya didunia pertelevisian Indonesia, banyak program televisi yang telah dikeluarkan dan ditayangkan di stasiun swasta ini, salah satu programnya adalah program LIDA.

Gambar I.1
Opening Liga Dangdut Indosiar



Sumber Olahan Peneliti

Perkembangan musik dangdut di Indonesia sudah sangat maju, hal ini dapat kita lihat langsung lewat alat-alat yang digunakan sudah semakin beragam jenisnya, misalnya dari ragam irama aransemen dan peralatan yang dipakai ketika ditampilkan saat bermain. Dari sisi penonton dangdut, jenis musik ini merupakan salah satu musik yang mendapatkan tempat dan diterima masyarakat di era modern, hal ini dapat dilihat ketika ada konser dangdut (Muttaqin, 2006).

Indosiar, dengan beragam program-program yang dimilikinya, memiliki salah satu program yang ada di jam primetime berjenis program *variety show* bernama Liga Dangdut. Program *variety show* yang setiap harinya tayang di Indosiar ini memberikan hiburan bagi khalayak yang menikmatinya. Program Liga Dangdut atau yang biasanya disebut dengan LIDA tayang setiap sore hari hingga lewat tengah malam, dimulai dari pukul 18.00 hingga pukul 01.30.

Gambar I.2
Program *Variety Show* Liga Dangdut Indosiar



Sumber: Olahan Peneliti

Program yang mulai berjalan pada tahun 2018 ini tayang perdana pada tanggal 15 Januari 2018. Acara Liga Dangdut sendiri adalah acara seni yang menyatukan dangdut sebagai ajang pencarian bakat yang menampilkan banyak penyanyi dangdut yang bersaing untuk mendapatkan juara di ajang pencarian bakat di Liga Dangdut. Acara yang bertempat di Jakarta ini banyak menarik minat pemirsa, karena para peserta bersaing untuk menjadi yang terbaik di LIDA. Program yang mempunyai panggung yang sangat besar dan menarik perhatian pemirsa ini, memiliki *host* yang tidak kalah menarik perhatian pemirsa juga, para *host* yang mengisi acara LIDA adalah Irfan Hakim, Gilang Dirga, Ramzi, dan Jirayut serta ada Dewan Juri yaitu Nassar, Soimah, Inul Daratista, Iyeth Bustami, Elvy Sukaesih, Rita Sugiarto, dan Erie Suzan.

Konsep dari program acara LIDA ini sangat berbeda dari program acara *variety show* lainnya karena acara ini mendatangkan bintang tamu papan atas serta peserta-peserta dari seluruh penjuru Nusantara. Berbeda dari program acara seperti Bintang pantura, *D' academy*, *celebrity*, *D'star*, *Kodangan In*, Kontes Dangdut Indonesia yang hanya mencari sensasi untuk mendapatkan keuntungan dan dikenal.

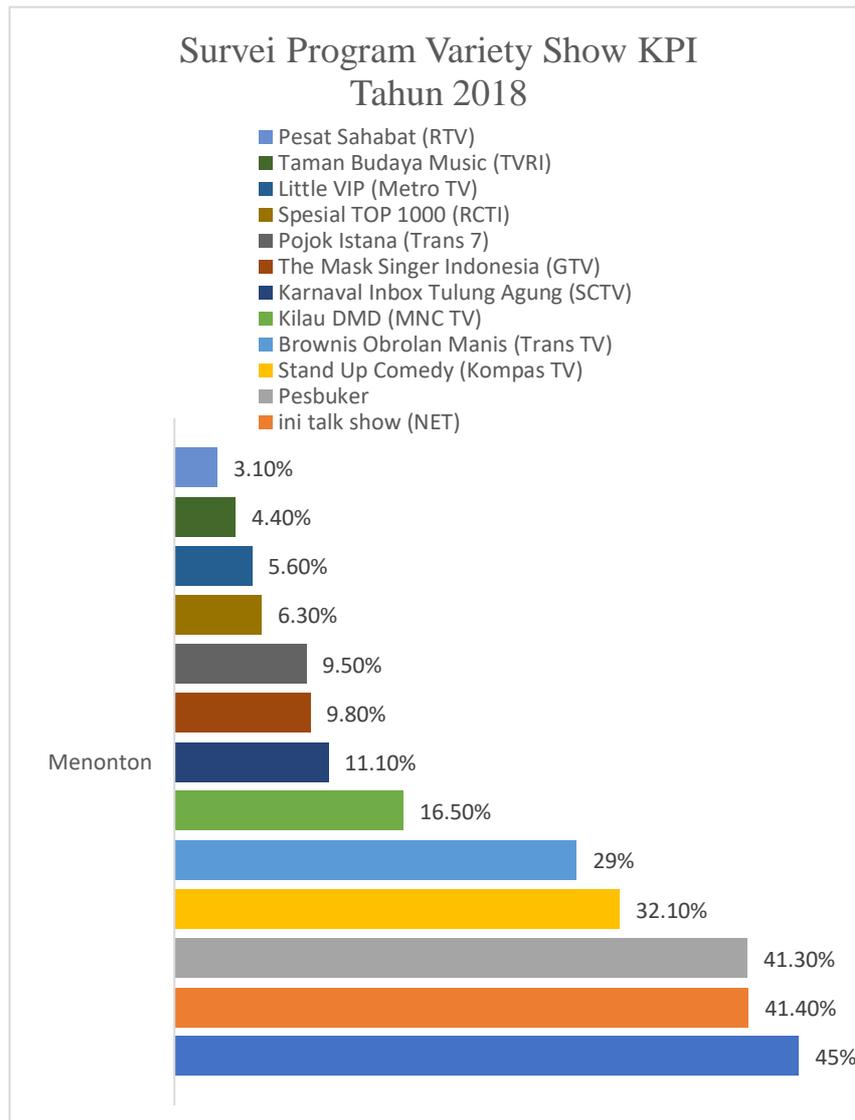
Pembanding dari Program Lida Dangdut LIDA di Indosiar dengan kualifikasi format acara serupa. LIDA mempunyai ciri khas yang unik dan berbeda dari program *variety show* lainnya karena LIDA ini mempunyai susunan program yang besar serta mendatangkan kontestan dangdut dari seluruh penjuru Nusantara, dan mengundang artis papan atas yang menghibur *audience* di studio, maupun di luar studio. Artis yang pernah diundang oleh acara LIDA antara lain Agnes Monica, Rafi Ahmad, dan lain-lain.

Salah satu kelebihan dan yang membedakan LIDA dari program-program dangdut yang lain adalah program ini memiliki beberapa konten non dangdut yang sengaja ditayangkan oleh pihak Indosiar untuk menaikkan rating dari program tersebut. Beberapa konten non dangdut yang di tampilkan dalam program ini seperti seting juri yang sedang marah kepada kontestan, memberikan tantangan pada kontestan untuk merias mukanya menjadi karakter yang mereka suka pada acara *Live* program LIDA.

Kelebihan dari acara *variety show* ini dapat dilihat dari pembawa acaranya yang mempunyai karakter berbeda untuk membawakan acara dari progam ini. Karakter yang dimiliki oleh pembawa acara ini mempunyai candaan yang mengarah untuk menyindir beberapa kontestan lain dan para juri agar terlihat lucu.

Liga Dangdut juga memperoleh rating di atas program lainnya dan menjadi Nomor satu menurut Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI tahun 2018.

Diagram I.1 Survei Program



Sumber: Survei KPI 2018

Menurut survey KPI di tahun 2018, Liga Dangdut atau LIDA termasuk program *variety show* dengan penonton terbanyak dan mencapai angka 45%.

Sedangkan ditahun 2018 pula program *variety show* yang tidak banyak ditonton adalah program Pesat Sahabat di RTV dengan angka 3,10%.

Gambar I.3

Seorang Juri Marah Hingga Walkout



Sumber: Olahan Peneliti

Berbeda dengan tayangan *variety show* lainnya yang telah peneliti sebutkan di atas. LIDA memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari program lainnya, dalam program LIDA menampilkan konten non dangdut yang sering muncul dalam setiap tayangannya. Padahal program LIDA berfokus pada persaingan dalam olah vokal antar kontestan yang ingin menjadi juara di LIDA.

Hingga pernah dalam satu kesempatan program ini terpaksa berhadapan dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Dimana salah satu kontestan mengucapkan kata yang tidak pantas kepada Tukul Arwana ‘*muka lu kayak sikut monyet*’. Dari kejadian tersebut KPI menemukan adanya potensi pelanggaran terhadap nilai kesopanan dan kesusilaan. (www.kpi.go.id)

Namun terlepas dari beragam kontroversi diatas justru program ini sempat mendapatkan penghargaan, LIDA telah berhasil memecahkan rekor dunia dengan

mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia karena menjadi program yang pertama kali melakukan pencarian bakat dengan peserta dari provinsi terbanyak, serta mengadakan seleksi dan audisi di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dan nama program Liga Dangdut ini tercatat di halaman resmi Instagram Museum Rekor Dunia Indonesia. Program *variety show* ini juga menjadi program yang pertama kali mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia diantara program yang tayang di Indosiar bahkan di televisi swasta nasional.

Dari berbagai hal yang peneliti paparkan diatas maka menjadi suatu keinginan bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan akan tingkat kepuasan Penonton pada program Liga Dangdut di Indosiar, dimana program ini seringkali menampilkan hal-hal yang tidak layak untuk ditonton oleh masyarakat, namun secara rating tetap tinggi.

Menurut *Nilsen Company*, peneliti ingin mengukur tingkat kepuasan penonton pada program Liga Dangdut, dengan kesenjangan berupa penonton yang jarang menonton atau tidak sama sekali karena dasarnya program tersebut tidak memberikan nilai-nilai yang tidak berguna dan informasi yang tidak penting untuk ditontonkan. Objek dari penelitian ini ada penonton yang berumur 40-50 tahun keatas. maka dari itu penulis mengambil data sebagai berikut.

Tabel I.2

Klasifikasi Umur Penonton LIDA

Program	Chanel	Target	Index
LIGA DANGDUT INDONESIA	IVM	Males	88
		Female	112
		5-9 years	48
		10-14 years	73
		15-19 years	84
		20-29 years	80
		30-39 years	87
		40-49 years	115
		50+	174
		Uppers	85
		Middle	105
Lower	103		

Sumber: Nielsen Company

Dari data diatas, menunjukan bahwa penonton wanita berusia 40 tahun keatas yang paling sering menonton program LIDA. Sehingga nantinya peneliti akan melibatkan responden wanita dengan rentang usia 40 tahun ke atas, berdomisili di Surabaya karena daerah ini adalah kota terbesar di Jawa Timur, yang notabene adalah provinsi tempat berkembangnya musik dangdut itu sendiri.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah riset yang menampilkan dan memberikan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan dan tidak mementingkan kedalaman data analisis. Dalam riset ini lebih mengutamakan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap

merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono 2014: 55), tidak lupa peneliti menggunakan cara pembagian kuesioner. Kuesioner adalah beberapa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dan juga dengan angket. Kuesioner juga bisa dikirim melalui Pos atau mendatangi langsung ke responden.

Penelitian mengenai kepuasan ini cukup banyak dilakukan oleh mahasiswa/I, dan penelitian mengenai kepuasan penonton televisi pada sebuah program yang sering tayang pada jam *prime time* juga telah banyak dilakukan. Namun yang menjadi pembeda dari penelitian lainnya adalah program acara kompetisi dangdut ini pada tahun 2018 memiliki rating sangat tinggi dengan share mencapai 12%. Tetapi dari tayangan Liga Dangdut ini memiliki konten non dangdut yang sering muncul pada setiap segmen yang ada. Sehingga dari berbagai temuan tersebut peneliti ingin mencari tau apakah sebenarnya penonton sudah merasa puas atau tidak.

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang serupa dengan judul ‘Kepuasan Penonton Remaja Surabaya dalam Program Hitam Putih Trans 7’ penelitian dilakukan oleh Esa Stefanus dari Universitas Widya Mandala Surabaya Fakultas Ilmu Komunikasi (2015). Penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana kepuasan penonton pada program Hitam Putih Trans 7 yang ditampilkan oleh media massa. Berdasarkan penelitian hasil analisis pada Kepuasan Penonton Remaja Surabaya dalam Program *talkshow* Hitam Putih Trans 7 menunjukkan, bahwa program *talkshow* Hitam Putih Trans 7 mendapatkan hasil puas pada Lima Indikator yang digunakan peneliti

1.2 Rumusan Masalah

Disini peneliti membuat pertanyaan pada hal yang akan diteliti. Hal tersebut adalah bagaimana kepuasan penonton televisi pada program *variety show* Liga Dangdut di Indosiar?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti harus menunjukkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepuasan penonton televisi pada program *variety show* Liga Dangdut di Indosiar.

1.4 Batasan Masalah

1.4.1 Subjek Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada dengan dukungan data dari Nielsen Company. Subjek penelitian yang diteliti adalah penonton Liga Dangdut Indonesia.

1.4.2 Objek Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diteliti memiliki objek yaitu Kepuasan. Lalu untuk kajian dari penelitian ini adalah Program Televisi *variety show* Liga Dangdut Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.I Manfaat Teoritis

a. Memberikan informasi tentang alasan-alasan yang mendorong pemirsa televisi di Surabaya dalam menonton program *Variety show*

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai program mana yang lebih memuaskan pemirsa televisi
- c. Memberikan masukan pada pengelola *variety show* LIDA mengenai kepuasan pemirsa televisi

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang kepuasan yang diharapkan pemirsa televisi dalam menonton program *variety show* khususnya kepada masyarakat Surabaya.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dicapai ini bisa dijadikan sebagai kontribusi panduan bagi stasiun televisi Indosiar untuk lebih memilih program acara yang akan ditayangkan. Salah satunya adalah program LIDA sehingga bisa di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menayangkan paket acara hiburan bagi masyarakat..